

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI UMKM JAMUR JANGGEL DI LAMPUNG SELATAN

Yan Aditiya Pratama^{1*}, Novi Herawadi Sudibyo², Arya Dwi Gusmantoro³, Andini Julia⁴,
Syabilla Res Kianing Pasha⁵, Muhammad Ega Ramadhan⁶, Puput Ramadhani⁷, Ade Del
Alvi⁸, Kadek Purnairawan⁹

^{1,2,4,5,6,7,8}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

yanaditiyapratama@darmajaya.ac.id^{1*}, dibyoibi@darmajaya.ac.id², arya.dwi159@gmail.com³,
andinijulia107@gmail.com⁴, syabillapasha123@gmail.com⁵, egamuhammad159@gmail.com⁶,
puputramadhani41@gmail.com⁷, adelalvi29@gmail.com⁸, kadekpurna277@gmail.com⁹

ABSTRACT

In the era of technological advances and fierce competition in the business world, this is a challenge that must be faced by all stakeholders, especially small and medium enterprises (MSMEs) in the village. The village entrepreneur group as an example of developing micro, small and medium enterprises (MSMEs) is present to be an efficient economic system solution. They also help everyone to be easily ready to compete in the global market. Improving the quality of local products will increase the selling value of MSMEs. Especially, it is to compete with foreign products that are increasingly flooding industrial and manufacturing hubs in Indonesia. Moreover, the role of social media has been understood as a forum for users to easily participate, share and exchange information and ideas in virtual communities and networks. With a large population with diverse ethnic, racial and religious cultures. There is great potential for transformation of business patterns. In this service, Dusun Jati Wangi A is to increase the potential and resources of the community is to increase the economic value of the Janggel Mushroom farming product. The purpose of this service is to enable the application of information technology to support the operation of business processes. With this service, online marketing and promotion through Instagram social media will be more widespread, making it easier for potential consumers to know this product and making it easier for consumers to access their purchases. The creation of innovations in creating informational content about Janggel Mushroom is to help potential consumers get to know Instagram better. Make the rebranding of the lump mushroom more attractive to attract more potential consumers.

Keywords—MSMEs, Social Media, Janggel Mushroom

ABSTRAK

Di era kemajuan teknologi dan persaingan dunia usaha yang ketat, hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh semua pemangku kepentingan, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM) didesa. Kelompok pengusaha desa sebagai contoh pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hadir sebagai solusi sistem ekonomi yang efisien, membantu setiap orang agar mudah siap bersaing di pasar global. Peningkatan kualitas produk lokal akan meningkatkan nilai jual UMKM khususnya agar mampu bersaing dengan produk luar negeri yang semakin membanjiri hub industri dan manufaktur di Indonesia. Terlebih lagi, peran jejaring sosial telah dipahami sebagai forum bagi pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide dalam komunitas dan jaringan virtual. Dengan jumlah penduduk yang besar dengan budaya suku, ras dan agama yang beragam, terdapat potensi besar untuk terjadinya transformasi pola bisnis. Salah satu upaya Dusun Jati Wangi A untuk meningkatkan potensi dan sumber daya masyarakat adalah dengan menambah nilai ekonomi produk budidaya jamur janggel. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memungkinkan penerapan teknologi informasi untuk mendukung operasi proses bisnis. Dengan adanya layanan ini, pemasaran dan promosi online melalui media sosial Instagram akan semakin meluas, sehingga memudahkan calon konsumen untuk mengetahui produk ini dan semakin memudahkan konsumen dalam mengakses pembeliannya. Penciptaan inovasi dalam membuat

konten informasi tentang jamur janggél untuk membantu calon konsumen lebih mengenal Instagram. Membuat rebranding jamur janggél yang lebih menarik untuk lebih menarik minat calon konsumen.

Kata Kunci— *UMKM, Media Sosial, Jamur Janggél*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional meliputi seluruh aspek kehidupan nasional yang diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pemain kunci dalam pembangunan dan pemerintah harus memimpin, membimbing, melindungi dan mempromosikan iklim dan atmosfer yang menguntungkan. Salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, bangsa Indonesia melakukan serangkaian program pembangunan yang komprehensif, terarah, dan terpadu yang sedang berlangsung dan dilaksanakan dalam bentuk RPJP. Oleh karena itu, kelompok pengusaha desa (sebagai contoh pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hadir sebagai solusi sistem ekonomi yang efisien, membantu setiap orang agar mudah siap bersaing di pasar global. Peningkatan kualitas produk lokal akan meningkatkan nilai jual UMKM khususnya agar mampu bersaing dengan produk luar negeri yang semakin membanjiri hub industri dan manufaktur di Indonesia.

Di era kemajuan teknologi dan persaingan dunia usaha yang semakin meningkat, hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi semua pemangku kepentingan, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM) [1]. pengembangan UMKM adalah berproduksi dengan fasilitas/peralatan terbatas, berproduksi dengan jumlah bahan baku terbatas, berproduksi dengan jumlah tenaga kerja terbatas, berproduksi dengan modal finansial terbatas, membuka shoowroom/outlet, melakukan usaha sampingan. Rekomendasi dari hasil kajian ini berkaitan dengan upaya percepatan pemulihan kembali untuk berusaha melakukan kegiatan produksi kembali yang menekankan pada tambahan modal. Dengan tambahan modal maka berbagai keterbatasan dalam kegiatan produksi dapat diatasi, sehingga kegiatan produksi akan lebih lancar sehingga dapat meningkatkan pendapatan [2], [3].

Media sosial adalah satu set aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas dasar ideologis dan teknologi Web 3.0 yang memungkinkan penciptaan dan berbagi konten yang dibuat pengguna [4]. Media sosial adalah sarana untuk memfasilitasi interaksi sosial dengan menggunakan internet atau teknologi berbasis web yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif, seperti menciptakan hubungan komunikasi antara penulis dan pengemarnya.

Sejak awal, jejaring sosial telah dipahami sebagai forum bagi pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide dalam komunitas dan jaringan virtual. Dengan jumlah penduduk yang besar dengan budaya suku, ras dan agama yang beragam, terdapat potensi besar untuk terjadinya transformasi sosial.

Selain itu, media sosial dapat memenuhi kebutuhan informasi konsumen dengan menyediakan informasi faktual, spesifik, eksperiensial, dan non-komersial yang dapat diperoleh dan diakses melalui sumber di luar lingkaran sosial konsumen [5].

Limbah jagung dapat digunakan sebagai tempat berkembang biak untuk produksi jamur. Jagung biasanya dijual setelah melalui proses penggilingan sampai bijinya lepas dari

tongkolnya. Ini kemudian digunakan sebagai tongkol jagung, atau bahan bakar untuk hidangan tradisional yang biasa disebut jangel, dan kemudian dibuang sia-sia [6]–[8]. Namun, Anda perlu mengoptimalkan limbah Anda. Kendala yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya kesadaran akan pengelolaan limbah pertanian, termasuk pemangkasan tongkol jagung. Solusi alternatif yang dapat dicapai melalui PR saat membuat jamur dari media tongkol jagung [9]. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang jamur kikuk dapat diposisikan dengan baik sebagai produk [8].

Produk UMKM merupakan barang konsumsi yang dapat dipasarkan secara inovatif. Tongkol jagung (juga disebut jangel) biasanya hanya dibakar atau kadang-kadang digunakan sebagai bahan bakar memasak tradisional. Salah satunya digunakan sebagai media untuk membuat jamur skala, saya bisa melakukannya [7][10].

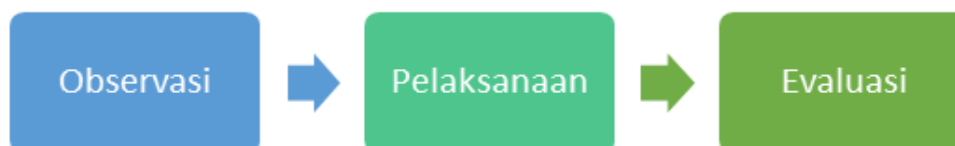
II. MASALAH

Sebagai bagian dari implementasi kebijakan Daerah Otonom, mendorong kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam menggerakkan perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dalam bentuk penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi harus mengarah pada adanya suatu hasil atau pemerataan antar daerah di wilayah tersebut. Ketidakseimbangan struktural dan ekonomi cenderung terjadi di pedesaan. Oleh karena itu, analisis ketimpangan pembangunan khususnya di pedesaan harus menjadi perhatian baik masyarakat maupun pemerintah. Di pedesaan, mayoritas penduduk memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hidup dengan kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional, infrastruktur dan akses pemerintah yang terbatas. Indonesia yang terdiri dari 72.000 desa memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia di tahun-tahun mendatang untuk menghadapi persaingan global. tantangan. Salah satunya adalah UMKM Jamur Janggal berlokasi di Dusun Jati Wangi A, Desa Jati Indah. Pak Eko yang merupakan pelaku UMKM telah mengoperasikan kegiatannya selama lebih dari dua tahun, salah satunya memiliki produksi skala toko 3kg hingga 6kg per hari. Salah satu upaya Dusun Jati Wangi A untuk meningkatkan potensi dan sumber daya masyarakat adalah dengan menambah nilai ekonomi produk budidaya jamur Janger. UMKM Jamur Changel didirikan sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian terhadap jerami padi dari mana jamur dibuat dan sisa-sisa padi yang dipanen. UMKM ini menggantikan media jerami tongkol jagung. Penunjang bahan-bahan dalam mengembangkan Jamur Janggal Jagung yang terbuat dari bonggol jagung disertai bahan-bahan seperti dedek, pupuk oreo dan ragi tape. Oleh karena itu bahan-bahan tersebut digunakan agar jamur mendapatkan nutrisi dan juga kegunaan ragi tape untuk fermentasi penguapan awal yang bisa menghasilkan uapan udara didalam box jamur janggal tersebut agar membuat pertumbuhan jamur sangat baik. Oleh karena itu dalam pemasaran produk berbasis online melalui (Instagram) yang diharapkan dapat mampu meningkatkan penjualan produk serta dapat menstabilkan perekonomian UMKM Jamur Janggal yang sempat menurun selama pandemic Covid-19.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Observasi, Implementasi dan Evaluasi. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan survei dan observasi terhadap usaha

kecil menengah jamur janger. Selain itu, pada tahap implementasi, tim pengabdian melakukan beberapa langkah, seperti membuat akun Instagram UMKM Jamur Janggal, membuat desain logo dan kemasan untuk Jamur Janggal, serta memasang logo dan desain pada produk UMKM Jamur Janggal.. Lebih jauh lagi, tahap evaluasi dilakukan dengan melaksanakan evaluasi penilaian oleh pemilik UMKM Jamur Janggal. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 bulan. Kegiatan tersebut dimulai tanggal 8 agustus 2022 hingga 8 september 2022. Adapun beberapa proses yang dilakukan yaitu:



Gambar 1. Alur Pengabdian

Langkah diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Teknik ini berupaya mengumpulkan data dari suatu objek. Observasi dapat dilakukan sendirian atau berkelompok. Observasi yang dilakukan yaitu menggunakan teknik Partisipasi. Teknik ini yaitu pengamat terlibat secara langsung dan aktif untuk mengamati objek yang akan diteliti.
2. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari tahapan observasi, maka tahapan ini menentukan beberapa program yang dilaksanakan selama program Pengabdian Masyarakat.
3. Evaluasi adalah proses perancangan sketsa, pemerolehan, dan pemberian penggunaan informasi dalam rangka memberikan pendapat atas alternatif pilihan keputusan. Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini, pengabdi menggali informasi lebih jauh terhadap proses dan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menilai kualitasnya dengan menggunakan pendekatan yang tepat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Observasi

Selama fase ini, tim layanan mengunjungi fase observasi untuk mendapatkan *baseline* produk. Dari baseline ini, kami belajar bahwa ada proses yang menggunakan langkah manual dari penanaman hingga pemrosesan. Beberapa penjelasan ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Kunjungan ke UMKM Jamur Janggal pada saat itu dimaksudkan untuk mengunjungi dan bertemu dengan pemilik UMKM untuk membahas setiap permasalahan yang muncul. Semoga hasil diskusi menemukan secercah harapan dalam program kerja yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Selanjutnya tim pengabdian memasukkan tongkol jagung ke dalam kotak kayu, mengolesi pupuk, dan membuat jamur janggal.



Gambar 2. Proses Pembuatan Jamur Janggel

3.2. Pelaksanaan

a. Pembuatan Akun Instagram UMKM Jamur Janggel

Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk Instagram itu sendiri. Instagram juga sangat bermanfaat sebagai media pemasaran yang dibutuhkan UMKM. Kami menggunakan Instagram karena media ini sangat banyak digunakan di komunitas kami.



Gambar 3. Tampilan Akun Instagram

b. Pembuatan Logo dan Desain Kemasan Jamur Janggell

Melakukan desain logo dan kemasan jamur janggell yang bertujuan untuk menarik konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan dan memperluas pasar.



Gambar 4. Pembuatan Logo



Gambar 5. Pembuatan Desain Kemasan

c. Hasil Pembuatan Logo, Kemasan dan Konten UMKM Jamur Janggell

Brand (Merek Dagang) adalah nama, istilah, desain, simbol, atau fungsi yang menunjukkan identitas atau citra suatu produk atau layanan. *Branding* memegang peranan penting dalam pemasaran produk. *Branding* memungkinkan produsen untuk menunjukkan bahwa produk mereka memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Produsen membutuhkan branding karena mereka menggunakan branding untuk membuat target pelanggan mereka memahami produk mereka. Untuk itu kami membuat branding baru berupa logo, banner, desain kemasan dan konten pemasaran untuk media digital. Hasil pembuatan logo, kemasan dan konten UMKM dapat dilihat pada gambar 6-8.



Gambar 6. Tampilan Logo Jamur Janggell



Gambar 7. Tampilan Desain Kemasan Jamur Janggal Krispy



Gambar 8. Tampilan Konten Instagram UMKM Jamur Janggal

3.3. Evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan tim pengabdian adalah wawancara dan evaluasi lisan. Dari hasil diskusi ala wawancara selama tahap evaluasi, diketahui bahwa Pilz Djanger UMKM telah menerima kontribusi mengenai bentuk usaha dalam bentuk media digital. Selain itu, ada fase yang lebih maju di mana *operator* media sosial harus terus membangun kesadaran dan keterlibatan pelanggan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pasar dan mengembangkan bisnis yang lebih progresif dari UKM Jamur Janggal. Tahap ini diilustrasikan pada gambar 9.



Gambar 9. Evaluasi Bersama UMKM Jamur Janggel dan Desa Jati Indah

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di desa Jati Indah khususnya pada UMKM Jamur Janggel selama satu bulan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsumen potensial akan lebih mudah menemukan produk dan pembelian konsumen akan lebih mudah diakses;
2. Melakukan inovasi dalam membuat konten informasi tentang Jamur Janggel untuk membantu calon konsumen belajar lebih banyak di Instagram;
3. Rebranding Jamur Janggel yang lebih menarik untuk lebih menarik minat calon konsumen.

5.2 SARAN

Selanjutnya, saran yang diberikan dalam pengabdian ini adalah:

1. Desa harus lebih memperhatikan pendirian UMKM untuk kepentingan ekonomi masyarakat dalam menghasilkan produk dengan menggunakan potensi material, *material* dan *immaterial* desa;
2. Agar usaha dapat berkembang, masyarakat harus berani mengambil risiko dalam menghadapi berbagai kendala yang timbul dalam pelaksanaan perusahaan dan mampu menjalin komunikasi dengan semua pihak dalam pengembangan perusahaan. Senantiasa meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis dan dalam kegiatan organisasi desa dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat yang gesit, cerdas, dan berakhlak mulia;
3. Meminta UMKM Jamur Janggel Jamur untuk lebih memperhatikan kegiatan pemasaran agar lebih sering update, lebih kreatif dalam menguji terobosan-terobosan terbaru dalam inovasi agar konsumen tertarik dan dapat Mempertahankan penjualan agar lebih meningkat dan menambah tenaga kerja untuk berkarya lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. M. A. Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, “Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi,” *J. Gov. Polit.*, vol. 3, no. 1, pp. 47–65, 2021.
- [2] Y. R. Suci, “Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan,” *J. Dev.*, vol. 4, no. 2, pp. 70–88, 2016, doi: 10.53978/jd.v4i2.37.
- [3] B. Burhanudin, Y. Yusnaini, N. Khamisah, and S. F. Kartasari, “Utilization of E-Commerce and Digital Marketing to Increase Value Added Products for MSMEs and Home Businesses in Kerinjing Village,” *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.*, vol. 3, no. 1, pp. 57–64, 2022, doi: 10.29259/jscs.v3i1.77.
- [4] A. M. Kaplan and M. Haenlein, “Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media,” *Bus. Horiz.*, vol. 53, no. 1, pp. 59–68, 2010, doi: 10.1016/j.bushor.2009.09.003.
- [5] D. M. Vernia, “Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga,” *J. ISBN 978-602-50181-0-7*, vol. 1, no. 2, pp. 105–118, 2017, [Online]. Available: <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/71>
- [6] W. R. Sari, F. A. Yanti, I. Ayuwanti, and R. Perdana, “Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung Sebagai Media Pembuatan Jamur Janggel Di Desa Gantiwarno Lampung Timur Training on the Utilization of Corn Cobs as Media for Making Janggel Mushrooms in the village of gantiwarno , East Lampung,” *Lumbung Inov. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 34–37, 2018.
- [7] H. Nihayah, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung (Janggel) Menjadi Jamur Janggel di Desa Sedeng,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2020.
- [8] A. Mayza *et al.*, “POTENSI DESA KKN VDR”.
- [9] M. D. I. Ziadi *et al.*, “Pengolahan Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur Janggel Di Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat,” *J. Abdimas Sangkabira*, vol. 2, no. 2, pp. 268–277, 2022, doi: 10.29303/abdimassangkabira.v2i2.127.
- [10] A. Andriana, F. A. Saputri, and ..., “Peningkatan Omset Penjualan Melalui Pembuatan Logo Dan Promosi Media Online Umkm Jamur Kebontunggul,” *Pros. SNP2M (Seminar ...*, 2020, [Online]. Available: <http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/427>